

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Rumpun Ilmu Kependidikan angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena peneliti berasal dari program studi yang sama dan peneliti melihat adanya masalah prokrastinasi akademik yang dialami oleh kalangan mahasiswa khususnya rumpun ilmu kependidikan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021. Waktu tersebut adalah waktu yang dianggap tepat serta paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

## B. Metode Penelitian

### 1. Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif, karena peneliti akan menguji teori-teori objektif dengan menghubungkan variabel menggunakan data yang bersifat kuantitatif atau dapat diukur sehingga dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Menurut Nugroho (2017, p. 19), penelitian kuantitatif digunakan untuk pembuktian fenomena atau hipotesis. Analisis kuantitatif adalah penggunaan data yang dihitung dan diukur dalam bentuk numerik, yang diproses dan dianalisis dengan kriteria statistik tertentu.

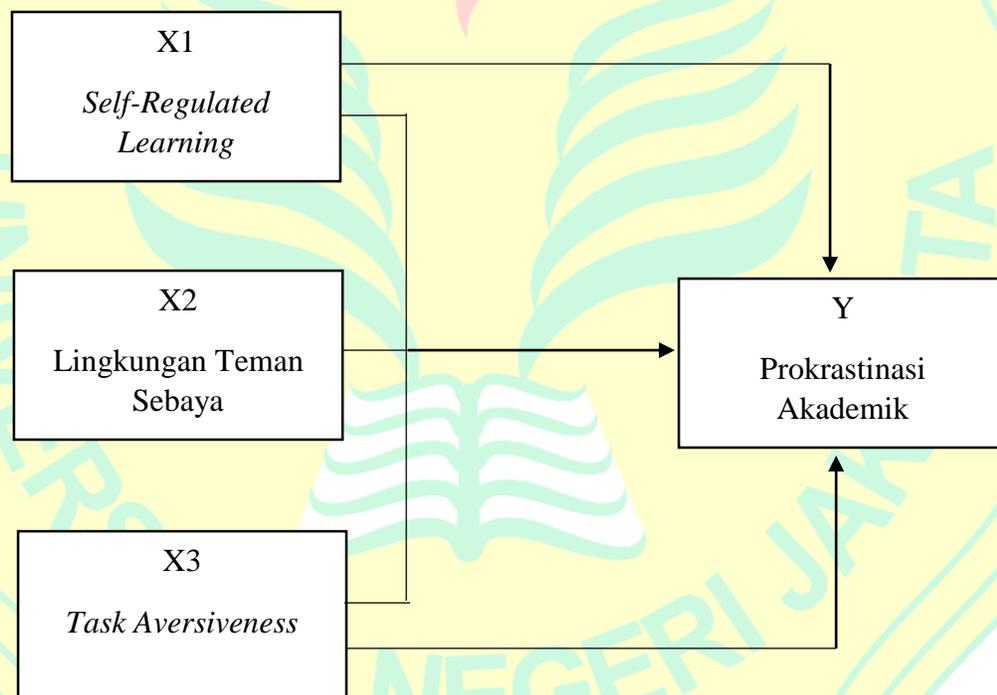
Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, karena sesuai pada target penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning*, lingkungan teman sebaya, dan *task aversiveness* pada prokrastinasi akademik. Metode survei dapat mendeskripsikan secara detail karakteristik, sikap, atau pengalaman seseorang mengenai variabel yang akan diuji. Menurut Nana & Elin (2018, p. 288) metode penelitian survey digunakan untuk memperoleh data secara alami (*non artifisial*), tetapi peneliti mengolahnya dalam pengumpulan data, seperti penyebaran kuesioner, test, dan wawancara dalam populasi besar atau kecil.

Data yang digunakan adalah data primer dari empat variable yang terdiri dari variable bebas dan terikat. Variable bebas antara lain *Self-Regulated*

*Learning* (X1), Lingkungan Teman Sebaya (X2), dan *Task Aversiveness* (X3), serta variable terikat yaitu Prokrastinasi Akademik (Y).

## 2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self-Regulated Learning* (X1), Lingkungan Teman Sebaya (X2), dan *Task Aversiveness* (X3), pada Prokrastinasi Akademik (Y). maka konstelasi hubungan X1, X2, X3 dengan Y dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel**

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Keterangan Gambar:

- X1 : *Self-Regulated Learning*  
X2 : Lingkungan Teman Sebaya  
X3 : *Task Aversiveness*  
Y : Prokrastinasi Akademik  
→ : Arah Hubungan

### C. Populasi dan Sample

#### 1. Populasi

Menurut Supardi (1993, p. 101), populasi adalah satuan individu atau subyek yang diamati atau dipelajari dalam suatu wilayah tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 yang berjumlah 313 mahasiswa yang terdiri dari 7 kelas.

#### 2. Sampel

Menurut Komala & Nellyaningsih (2017, p. 333), sampel merupakan elemen dari banyak karakteristik yang dimiliki populasi untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang representative dan valid yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Metode pengambilan sampel yang tepat diperlukan ketika menentukan sampel untuk menggambarkan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling* dimana setiap mahasiswa dari masing-masing prodi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel. Data yang didapatkan dalam

penelitian ini diambil dari instrument penelitian yang berupa kuisisioner. Untuk menentukan jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel, penelitian ini menggunakan metode Slovin dimana sebanyak 313 mahasiswa dengan taraf kesalahan 5% dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$2n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e: *Error Tolerance* (batas toleransi kesalahan)

Hasil penentuan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{313}{1 + 313(0,05)^2}$$

$$n = \frac{313}{1 + 313(0,0025)}$$

$$n = \frac{313}{1,78}$$

$$n = 177$$

Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah minimal mahasiswa yang harus dijadikan sampel sebanyak 177 mahasiswa dengan persebaran disetiap kelasnya sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel (*Proportional Random Sampling*)**

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	Pend. Akuntansi A 2018	46	$(46/313) \times 176$	26
2.	Pend. Ekonomi Koperasi A 2018	46	$(46/313) \times 176$	26
3.	Pend. Ekonomi Koperasi B 2018	45	$(45/313) \times 176$	25
4.	Pend. Bisnis A 2018	44	$(44/313) \times 176$	25
5.	Pend. Bisnis B 2018	44	$(44/313) \times 176$	25
6.	Pend. Administrasi Perkantoran A 2018	44	$(44/313) \times 176$	25
7.	Pend. Administrasi Perkantoran B 2018	44	$(44/313) \times 176$	25
<b>Jumlah</b>		313		177

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

#### **D. Penyusunan Instrumen**

Penelitian ini menggunakan tiga variable yang terdiri dari *self-regulated learning*, lingkungan teman sebaya, *task aversiveness*, dan prokrastinasi akademik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisiner. Menurut Isti Pujihastuti (2010, p. 44), kuisiner adalah alat yang dipakai dalam pengumpulan data primer menggunakan metode survei untuk mendapatkan opini responden. Kuisiner digunakan untuk mendapatkan informasi pribadi seperti sikap, opini, harapan, dan keinginan responden.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dimana data tersebut dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data primer yang diperoleh dari responden

digunakan untuk meneliti variable *Self-Regulated Learning*, Lingkungan Teman Sebaya, *Task Aversiveness*, dan Prokrastinasi Akademik. Instrument penelitian untuk mengukur variable tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Prokrastinasi Akademik (Y)

### a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik adalah sebuah perilaku menunda pekerjaan atau tugas yang dilakukan oleh seseorang dan dilakukan dengan sengaja serta berulang-ulang yang mengakibatkan tugas tidak selesai secara maksimal sehingga muncul kebiasaan buruk.

### b. Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik dapat diukur dengan menggunakan skala Likert yang memiliki indikator seperti penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, serta melakukan aktivitas yang menyenangkan.

### c. Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik**

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item Uji Coba	Drop	No. Item Uji Final
1	Penundaan untuk memulai dan	Melakukan penundaan dalam memulai mengerjakan tugas	1-3		1-3

	menyelesaikan tugas	Melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas	4-5	4-5
		Memerlukan waktu yang lebih lama untuk memulai mengerjakan tugas	6-8	6-8
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas	9-10	9-10
		Tidak sesuai antara rencana mengerjakan tugas dengan pengerjaannya	11-12	11-12
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Terlambat dalam menyelesaikan tugas dengan batas waktu yang sudah ditentukan	13-15	13-15
		Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas	16-18	16-18
4	Melakukan aktivitas yang menyenangkan	Membuang waktu yang dimiliki dengan melakukan aktivitas yang disukai daripada mengerjakan tugas	19-20	19-20

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Untuk variabel Prokrastinasi Akademik, pengukuran data dengan memberi skor pada seluruh jawaban dari butir pernyataan atau pertanyaan dalam angket berdasarkan pada skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Variable yang diukur dengan skala *likert* menjadi indikator variable dan indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun item-item instrument berupa pernyataan ataupun pertanyaan. Untuk mengisi instrument diberikan alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut skala *likert* tersebut:

**Tabel 3.3 Skala Penilaian *Likert***

No	Pernyataan	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

**1) Uji Validitas**

Menurut Triana & Oktavianto (2013, p. 186) validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukuran mampu mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan menurut Arikunto (2010) dalam Yusup (2018, p. 18) sebuah instrument dikatakan valid atau reliabel apabila mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas yaitu menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antar x dan y

$N$  = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y

$\sum XY$  = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat Y

Berdasarkan hasil hitung menggunakan rumus diatas, maka dapat diketahui bahwa suatu instrument dikatakan valid atau tidak valid. Instument dapat dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sedangkan dapat dikatakan tidak valid atau drop jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

## 2) Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya setelah uji validitas yaitu melakukan uji reliabilitas. Instrument yang dapat melakukan uji reliabilitas adalah instrument yang dianggap valid. Uji reliabilitas digunakan untuk

menguji tingkat kekonsistenan kuisioner. Menurut Zahra (2018, p. 50), reliabilitas adalah uji yang menyangkut tingkat kepercayaan, keterandalan, konsistensi, atau kestabilan hasil dari suatu pengukuran. Uji reliabilitas instrument penelitian menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Rumus Cronbach's Alpha merupakan rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal atau reliabel jika memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Berikut rumus Alpha Cronbach menurut Faturochman & Dwiyanto (2016, p. 11):

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma T^2} \right)$$

Keterangan:

$\sigma T^2$	= Varians total
$\sum \sigma_i^2$	= Jumlah varians butir
$n$	= Jumlah butir pertanyaan
$\alpha$	= Koefisien reliabilitas instrument

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_T^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\sigma_T^2$	= Varians total
$X$	= Nilai skor yang dipilih

$n$  = Jumlah sampel

## 2. *Self-Regulated Learning*

### a. Definisi Konseptual

*Self-regulated learning* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan seseorang secara mandiri dan terencana dalam menyusun serangkaian aktivitas belajarnya sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Setelah tujuan tercapai, maka yang dilakukan yaitu mengevaluasi hasil yang telah didapat dan memperbaikinya serta lebih ditingkatkan agar mendapat hasil yang maksimal.

### b. Definisi Operasional

*Self-regulated learning* dapat diukur dengan menggunakan tiga aspek yaitu metakognisi dimana individu dituntut untuk memiliki kemampuan dalam hal merencanakan sampai mengevaluasi dalam belajar. Selanjutnya motivasi intrinsik dimana motivasi ini muncul atas dasar diri sendiri dan bukan paksaan atau dorongan dari orang lain, serta perilaku belajar dimana individu mengatur dirinya, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan untuk aktivitas belajarnya.

### c. Kisi-Kisi Instrumen *Self-Regulated Learning*

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen *Self-Regulated Learning***

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item Uji Coba	Drop	No. Item Uji Final
----	-----------	---------------	-------------------	------	--------------------

		Mengatur waktu untuk mengerjakan tugas	1-2	1-2
1	Metakognisi	Memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar	3-5	3-5
		Keinginan yang kuat untuk menyelesaikan tugas	6-7	6-7
2	Motivasi intrinsik	Memiliki rasa semangat yang tinggi sehingga tugas akademik dapat diselesaikan tepat waktu	8-10	8-10
		Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman	11-12	11-12
3	Perilaku belajar	Mempersiapkan diri sebelum mengerjakan tugas	13-15	13-15

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Pengukuran data untuk variable *self-regulated earning* dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket. Pemberian skor berdasarkan pada skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Variable yang diukur dengan skala *likert* menjadi indikator variable dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrument yang berupa sebuah pernyataan ataupun pertanyaan. Untuk mengisi instrument diberikan alternative jawaban dari setiap butir

pertanyaan dan responden dapat memiliki satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut skala *likert* tersebut:

**Tabel 3.5 Skala Penilaian *Likert***

No	Pernyataan	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 1) Uji Validitas

Menurut Triana & Oktavianto (2013, p. 186) validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukuran mampu mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan menurut Arikunto (2010) dalam Yusup (2018, p. 18) sebuah instrument dikatakan valid atau reliabel apabila mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas yaitu menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antar x dan y

N = jumlah responden

$\Sigma X$  = jumlah skor X

$\Sigma Y$  = jumlah skor Y

$\Sigma XY$  = jumlah perkalian X dan Y

$\Sigma X^2$  = jumlah kuadrat X

$\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat Y

Berdasarkan hasil hitung menggunakan rumus diatas, maka dapat diketahui bahwa suatu instrument dikatakan valid atau tidak valid. Instument dapat dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sedangkan dapat dikatakan tidak valid atau drop jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

## 2) Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya setelah uji validitas yaitu melakukan uji reliabilitas. Instrument yang dapat melakukan uji reliabilitas adalah instrument yang dianggap valid. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat kekonsistenan kuisisioner. Menurut Zahra (2018, p. 50) reliabilitas adalah uji yang menyangkut tingkat kepercayaan, keterandalan, konsistensi, atau kestabilan hasil dari suatu pengukuran. Uji reliabilitas instrument penelitian menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Rumus Cronbach's Alpha merupakan rumus matematis yang

digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal atau reliabel jika memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Berikut rumus Alpha Cronbach menurut Faturochman & Dwiyanto(2016, p. 11):

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_T^2} \right)$$

Keterangan:

$\sigma_T^2$  = Varians total

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians butir

$n$  = Jumlah butir pertanyaan

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas instrument

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_T^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\sigma_T^2$  = Varians total

$X$  = Nilai skor yang dipilih

$n$  = Jumlah sampel

### 3. Lingkungan Teman Sebaya

#### a. Definisi Konseptual

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang memiliki usia yang sama atau hampir sama dan memiliki kesamaan tujuan serta memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negative.

#### b. Definisi Operasional

Lingkungan teman sebaya dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu sebagai sumber informasi tentang dunia diluar keluarga, sebagai sumber kognitif, dan sebagai sumber emosional. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuisioner dan pengukuran indikator menggunakan skala likert.

#### c. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Teman Sebaya

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Teman Sebaya**

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item Uji Coba	Drop	No. Item Uji Final
		Teman sebaya memberikan arahan dan nasehat untuk memecahkan masalah	1-3		1-4
1	Sumber informasi	Untuk mengetahui apakah yang dilakukan sekarang sudah baik, kurang baik, atau tidak baik	4-5		4-5
2	Sumber kognitif	Untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan	6-8		6-8

		Memberikan umpan balik atas hasil yang telah dicapai	9-10	9-10
3	Sumber emosional	Membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai	11-12	11-12
		Teman sebaya memberikan rasa aman dan nyaman	13-15	13-15

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Pengukuran data untuk variable lingkungan teman sebaya dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket. Pemberian skor berdasarkan pada skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Variable yang diukur dengan skala *likert* menjadi indikator variable dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrument yang berupa sebuah pernyataan ataupun pertanyaan. Untuk mengisi instrument diberikan alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut skala *likert* tersebut:

**Tabel 3.7 Skala Penilaian *Likert***

No	Pernyataan	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2

3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 1) Uji Validitas

Menurut Triana & Oktavianto (2013, p. 186) validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukuran mampu mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan menurut Arikunto (2010) dalam Yusup (2018, p. 18) sebuah instrument dikatakan valid atau reliabel apabila mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas yaitu menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antar x dan y

N = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y

$\sum XY$  = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat Y

Berdasarkan hasil hitung menggunakan rumus diatas, maka dapat diketahui bahwa suatu instrument dikatakan valid atau tidak valid. Instument dapat dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sedangkan dapat dikatakan tidak valid atau drop jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

## 2) Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya setelah uji validitas yaitu melakukan uji reliabilitas. Instrument yang dapat melakukan uji reliabilitas adalah instrument yang dianggap valid. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat kekonsistenan kuisisioner. Menurut Zahra (2018, p. 50) reliabilitas adalah uji yang menyangkut tingkat kepercayaan, keterandalan, konsistensi, atau kestabilan hasil dari suatu pengukuran. Uji reliabilitas instrument penelitian menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Rumus Cronbach's Alpha merupakan rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal atau reliabel jika memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Berikut rumus Alpha Cronbach menurut Faturochman & Dwiyanto(2016, p. 11):

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma T^2} \right)$$

Keterangan:

$\sigma T^2$  = Varians total

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians butir

$n$  = Jumlah butir pertanyaan

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas instrument

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_T^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\sigma_T^2$  = Varians total

$X$  = Nilai skor yang dipilih

$n$  = Jumlah sampel

#### 4. *Task Aversiveness*

##### a. Definisi Operasional

*Task aversiveness* merupakan penghindaran terhadap tugas karena ketidaksenangan individu dengan tugas yang dianggap mengganggu, membosankan, dan sudah dikerjakan secara berulang-ulang.

##### b. Definisi Konseptual

*Task aversiveness* dapat diukur dengan menggunakan indikator frustrasi, kebosanan, dan kebencian.

##### c. Kisi-Kisi Instumen *Task Aversiveness*

**Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen *Task Aversiveness***

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item Uji Coba	Drop	No. Item Uji Final
----	-----------	---------------	-------------------	------	--------------------

1	Frustrasi	Tidak focus dalam mengerjakan tugas	1-3	1-3
		Kognisi yang tidak terkendali	4-5	4-5
2	Kebosanan	Merasa jika tugas tersebut membosankan	6-8	6-8
		Tugas tersebut dirasa sering dikerjakan secara berulang-ulang	9-10	9-10
3	Kebencian	Tidak suka dengan tugas yang akan dikerjakan	11-12	11-12
		Tugas yang akan dikerjakan dianggap tidak penting dan sulit	13-15	13-15

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Pengukuran data untuk variable *task aversiveness* dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket. Pemberian skor berdasarkan pada skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Variable yang diukur dengan skala *likert* menjadi indikator variable dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrument yang berupa sebuah pernyataan ataupun pertanyaan. Untuk mengisi instrument diberikan alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut skala *likert* tersebut:

Tabel 3.9 Skala Penilaian *Likert*

No	Pernyataan	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 1) Uji Validitas

Menurut Triana & Oktavianto (2013, p. 186) validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukuran mampu mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan menurut Arikunto (2010) dalam Yusup (2018, p. 18) sebuah instrument dikatakan valid atau reliabel apabila mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas yaitu menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antar x dan y

N = jumlah responden

$\Sigma X$	= jumlah skor X
$\Sigma Y$	= jumlah skor Y
$\Sigma XY$	= jumlah perkalian X dan Y
$\Sigma X^2$	= jumlah kuadrat X
$\Sigma Y^2$	= jumlah kuadrat Y

Berdasarkan hasil hitung menggunakan rumus diatas, maka dapat diketahui bahwa suatu instrument dikatakan valid atau tidak valid. Instument dapat dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sedangkan dapat dikatakan tidak valid atau drop jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

## 2) Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya setelah uji validitas yaitu melakukan uji reliabilitas. Instrument yang dapat melakukan uji reliabilitas adalah instrument yang dianggap valid. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat kekonsistenan kuisisioner. Menurut Zahra (2018, p. 50) reliabilitas adalah uji yang menyangkut tingkat kepercayaan, keterandalan, konsistensi, atau kestabilan hasil dari suatu pengukuran. Uji reliabilitas instrument penelitian menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Rumus Cronbach's Alpha merupakan rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal atau reliabel jika memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Berikut rumus Alpha Cronbach menurut Faturochman & Dwiyanto (2016, p. 11):

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma T^2} \right)$$

Keterangan:

$\sigma T^2$	= Varians total
$\sum \sigma i^2$	= Jumlah varians butir
$n$	= Jumlah butir pertanyaan
$\alpha$	= Koefisien reliabilitas instrument

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_T^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\sigma_T^2$	= Varians total
$X$	= Nilai skor yang dipilih
$n$	= Jumlah sampel

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner yang disebarakan pada responden. Menurut Purnomo & Palupi (2016, p. 153), kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Peneliti menggunakan sumber data primer yang dilakukan dengan mengisi

kuisisioner secara online untuk mengumpulkan data pada variable prokrastinasi akademik, variable *self-regulated learning*, variable lingkungan teman sebaya, dan variable *task aversiveness*.

## F. Teknik Analisi Data

Setelah data yang dibutuhkan sudah didapatkan, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menganalisis data yang tersedia dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun uji analisis data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen (*explanatory*) terhadap suatu variable dependen. Analisa data ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus atau linear antara variable dependen dengan masing-masing prediktornya. Rumus yang digunakan yaitu Arum & Anie (2012, p. 13) :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen

$X$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan jika analisis statistiknya termasuk analisis statistic parametric yang variabelnya berwujud interval dan ordinal dan paling sedikit 30 responden. Analisis statistic yang mencari hubungan uji persyaratan yang harus diuji adalah uji normalitas dan uji linieritas Widana & Muliani (2020, p. 191).

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam uji normalitas teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Basuki (2019, p. 11) pedoman pengambilan keputusan normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

- 1) Data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi atau probabilitasnya  $< 0,05$
- 2) Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi atau probabilitasnya  $> 0,05$ .

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara linier antara variabel dependen terhadap setiap variabel

independen yang akan diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linieritas maka model regresi linier tidak dapat digunakan. Untuk melakukan uji linieritas pada SPSS menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila taraf signifikan  $< 0,05$  begitupun sebaliknya, Djazari, Rahmawati, & Nugroho (2013, p. 195).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F atau uji Anova merupakan uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Selain itu juga untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik atau signifikan ataukah tidak baik atau nonsignifikan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , Saerang et al. (2019, p. 30) dan memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y
- 2) Dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

#### b. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan jenis pengujian statistika yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t berguna untuk mengetahui hubungan variable X1 dengan Y, X2 dengan Y, dan X3 dengan Y. Berikut merupakan rumus uji signifikan korelasi *product moment* dan kriteria uji parsial:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Skor signifikansi koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi product moment

n = Banyaknya data

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1)  $T_{hitung} < T_{tabel} (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2)  $T_{hitung} > T_{tabel} (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Penriani & Oktarina (2018, p. 576), digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas (Ashari et al., 2017, p. 18).

### 5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1 ( $0 < R < 1$ ) dengan ukuran presentase. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkannya, Putro & Kamal (2013, p. 2). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

$Kd$  = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi